

**PENERAPAN METODE *QUANTUM READING* DAN *COOPERATIVE SCRIPT*  
(QRCS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA *SKIMMING*  
DALAM MEMBANDINGKAN ISI DUA TEKS PADA SISWA KELAS V SDN 02  
CIPANAS KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT**

**Rima Dwi Ariani, Fahrurrozi, dan Sarkadi**  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
E-mail: rimadwi63@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran dalam menggunakan metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*) untuk memperbaiki kemampuan keterampilan membaca siswa dalam membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian diawali dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) serta perbaikan (*revised plan*) dan diselesaikan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Cipanas yang terletak di Desa Padaasih Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah siswa 25 orang. Jenis instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan hasil tes keterampilan membaca pada prasikluis siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 20%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 64%, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 84%. Hal tersebut sudah dinyatakan berhasil karena telah mencapai target yang diharapkan yaitu siswa yang tuntas dalam kelas sebanyak 80%. Hasil aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 56,4% dengan kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh persentase 70% yang berkategori baik. Adapun hasil Kinerja guru juga mengalami peningkatan pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus I kinerja guru memperoleh persentase sebesar 53,3% (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 80% (Baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas

**Kata Kunci:** Keterampilan Membaca, QRCS, *Skimming*.

**Abstract**

*The purpose of this study was to improve the practice of internal learning using the QRCS (Quantum Reading and Cooperative Script) method to improve the ability of students reading skills in comparing the contents of two texts by reading at a glance. This research method uses classroom action research methods with the Kemmis and Mc models. Taggart. The research begins with planning, action, observing, reflecting and revising and is completed in 2 cycles. This research was conducted at SDN 02 Cipanas located in Desa Padaasih, Cisarua District, West Bandung Regency, with 25 students. The types of instruments used are observation, interviews, documentation, and tests. The results of this study can be seen from the comparison of the results of reading skills tests on students who obtained scores above KKM only 20%, then increased in cycle II to 64%, and again increased in cycle III to 84%. It has been declared successful because it has achieved the expected target of students who completed in the class as much as 80%. The results of student activity in the first cycle obtained a percentage of 56.4% with enough categories, then increased in the second cycle by obtaining a 70% percentage which was in the good category. The results of teacher performance also increased in the first cycle and second cycle. In the first cycle of teacher*

performance obtained a percentage of 53.3% (Enough) and increased in cycle II to 80% (Good). Thus it can be concluded that the QRCS method (Quantum Reading and Cooperative Script) can improve students reading skills in comparing the contents of two texts by reading at a glance.

**Keywords:** Reading Skill, QRCS, Skimming

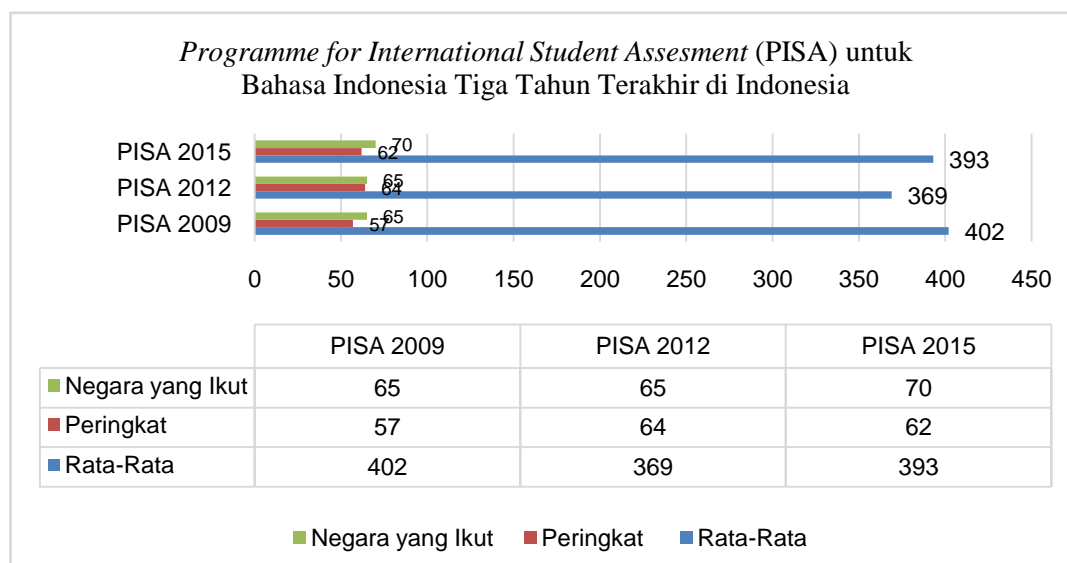
## PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD secara umum mengacu pada kemampuan memahami dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya secara tepat secara lisan ataupun tertulis (Hartati: 2009, 8). Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia dapat melatih siswa dalam berkomunikasi yang baik dan benar. Ada empat aspek keterampilan membaca yang perlu dikembangkan pada peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, mencakup komponen kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia, tentu tidak terlepas dari pengembangan empat aspek keterampilan yang harus dimiliki siswa. Dari keempat keterampilan tersebut yang perlu dikembangkan salah satunya adalah keterampilan membaca.

Menurut Zulela (2013:2) belajar untuk memperoleh keterampilan berbahasa pada diri seseorang dapat ditempuh melalui belajar formal maupun nonformal. Jujun Suriasumantri dalam Zulela (2013:2) mengatakan bahwa tanpa memiliki kemampuan berbahasa, maka kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur tidak mungkin dapat dilakukan. Keterampilan berbahasa bukan bersifat alamiah yang datang dengan sendirinya tapi harus dipelajari, maka keterampilan berbahasa harus dilakukan dengan latihan yang terus-menerus dan harus ada pembinaan sedini mungkin sejak di sekolah dasar.

Hasil Lembaga *Programme for International Student Assesment* (PISA) (OECD :2015) dalam tiga terakhir tahun ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran untuk Bahasa Indonesia masih belum maksimal. Hal tersebut di lihat pada tabel 1.1 bawah ini:

Tabel 1. *Programme for International Student Assesment* (PISA) untuk Bahasa Indonesia Tiga Tahun Terakhir di Indonesia



Berdasarkan pada tabel 1. di atas, menunjukkan bahwa keterampilan membaca pada siswa di Indonesia masih sangat lemah, dengan standar ketentuan PISA sebesar 500. Namun nilai rata-rata PISA pada tahun 2009 adalah sebesar 402 dengan peringkat 57 dari 65 negara peserta yang ikut, pada tahun 2012 adalah sebesar 369 dengan peringkat 64 dari 65 negara peserta yang ikut, kemudian pada tahun 2015 adalah sebesar 393 dengan peringkat 62 dari 72 negara peserta yang ikut. Berdasarkan hasil analisis dari rata-rata PISA tersebut menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan membaca pada siswa.

Fahrurrozi (2017: 4) menjelaskan bahwa fakta rendahnya keterampilan membaca yaitu 1) Target KKM 75 belum tercapai 2) Media yang digunakan oleh guru hurufnya berukuran kecil karena diambil langsung dari buku teks, sehingga siswa menjadi kurang semangat untuk membaca, 3) Pembelajaran bahasa kurang berkesinambungan dengan keempat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, sehingga siswa merasa pembelajaran kurang menyenangkan, 4) Metode yang digunakan guru kurang membangun motivasi belajar membaca siswa, sehingga anak tidak tertarik mengikuti pelajaran, 5) Siswa memiliki minat yang kurang terhadap aktivitas membaca, sehingga keberhasilan membaca kurang maksimal. Sedangkan Ahmad (2017: 34) menjelaskan bahwa keterampilan membaca sangat penting dan perlu dikuasai oleh siswa terutama pada saat siswa dalam proses penyelesaian studinya keterampilan membaca diperlukan dalam mempelajari setiap mata pelajaran. Keterampilan membaca merupakan kegiatan meresepsi, menganalisa, dan

menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Adapun definisi membaca menurut Tarigan (2008: 7) yaitu membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan disekolah selama ini belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SDN02 Cipanas kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa ada 4 (empat) orang siswa yang belum lancar membaca sehingga proses pembelajaran menjadi sedikit terhambat, Siswa merasa tidak nyaman saat proses belajar sehingga proses belajar menjadi kurang kondusif. Hal itu dikarenakan bahwa penggunaan guru menggunakan metode konvensional, sehingga siswa tidak mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan guru. Hasil analisis dari permasalahan tersebut bahwa kesulitan pembelajaran yang dialami siswa adalah kurangnya tingkat kefokusannya pada saat membaca teks, tidak semua siswa membaca sesuai dengan yang diinstruksikan guru, siswa kurang memahami cara menentukan ide pokok, persamaan dan perbedaan isi teks, siswa mengalami kesulitan pada saat membandingkan isi dua teks. Hal tersebut terlihat dari hasil tes membandingkan dua teks yang berjudul “Yang bisa Ditanam di Pekarangan Rumah” dan “Taman Instan di Rumah Mungil”, masih banyak siswa yang salah dalam mencari ide pokok, persamaan dan perbedaan isi teks. Bahkan terdapat siswa yang menjawab ide pokok dan perbedaan teks dengan menuliskan judul teks. Maka diperlukan upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca *skimming* pada siswa.

Keterampilan membaca *skimming* dilakukan untuk melakukan membaca cepat secara umum dalam suatu teks bacaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munawaroh dkk (2018: 45), menyampaikan bahwa keterampilan membaca *skimming* pada proses membaca dilakukan secara melompat-lompat dengan melihat pokok-pokok pikiran utama dalam bacaan sambil memahami tema besar.

Selain untuk melakukan pembacaan sekilas, *skimming* juga berguna dalam banyak proses membaca lainnya.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca *skimming* dalam membandingkan isi dua teks yaitu dengan menggunakan salah satu metode *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* (QRCS). DePorter, dkk (2000:183) menjelaskan bahwa Metode *Quantum Reading* adalah salah satu metode membaca yang menggunakan kombinasi tingkat minat tinggi, konsentrasi sangat terfokus, dan strategi membaca tertentu. Penerapan metode *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* (QRCS) ini siswa dituntut untuk lebih fokus dan disiplin dalam pembelajaran, metode *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* (QRCS) merupakan metode membaca yang menggunakan kombinasi tingkat minat tinggi, konsentrasi sangat terfokus, strategi membaca tertentu yang memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus dan menekan keaktifan siswa dalam mengolah materi, mendiskusikannya, dan membaginya dengan siswa yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutriani dkk, (2016 : 12) menyampaikan bahwa siswa dapat melatih untuk konsentrasi penuh dalam membaca cepat dengan menggunakan kombinasi mata dan otak yang menuntut siswa untuk berkomunikasi dalam menentukan ide pokok pada setiap paragraf dengan cara siswa saling bekerjasama dengan kelompok pasangannya dan mengoreksi satu sama lain. Hasil temuannya menunjukkan bahwa hasil siswa yang meningkat dan melebihi target, dengan menerapkan metode *Quantum Reading* dan *Cooperative Script*

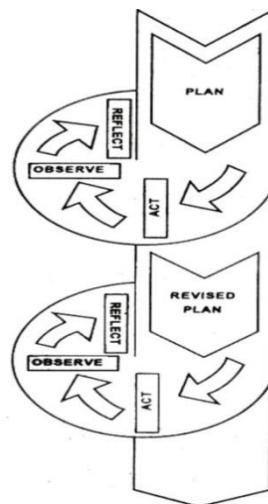
(QRCS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membandingkan isi dua teks.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* (QRCS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca *Skimming* dalam Membandingkan Isi Dua Teks pada Siswa Kelas V SDN 02 Cipanas Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Suherman

(2013: 59) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. “Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 02 Cipanas sebagai objek penelitian yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Keterampilan Membaca Siswa

Hasil data awal tes keterampilan membaca siswa yang diperoleh bahwa dari

25 orang siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang. Siswa yang tuntas hanya 6 orang (20%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 orang (80%). Hasil tersebut sangat sedikit sekali siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM.

Pada siklus I diterapkan Metode *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* (QRCS) untuk meningkatkan keterampilan membaca *skimming* dalam membandingkan isi dua teks. Hasilnya menunjukkan kemampuan membaca siswa mengalami

peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan data awal, meskipun target yang di harapkan belum tercapai. Dari 25 siswa kelas V SDN 02 Cipanas Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat sudah mencapai 16 orang atau sekitar 64% yang dinyatakan tuntas KKM yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

Pada siklus II hasil tes keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan data awal, maupun siklus I. Pada tindakan Siklus II hasil tes evaluasi siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 76. Pada siklus II ini target yang di harapkan sudah tercapai. Persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 84%. Hal ini berarti dalam penerapan metode QRCS hasilnya berdampak baik, terbukti dengan adanya peningkatan nilai siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, hasil siswa pada siklus II sudah melebihi target yang telah ditentukan yaitu 80%. Sehingga tidak perlu dilakukan lagi perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

### **Aktivitas Siswa**

Hasil rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 56,4% dengan kriteria cukup. Pada siklus II hasil pengamatan aktivitas proses siswa mencapai peningkatan lebih baik dengan jumlah persentase 70,6% dibandingkan dengan hasil pengamatan kinerja guru pada siklus sebelumnya yaitu siklus I yang hanya mendapat jumlah persentase 54,6 %. Yang berarti pelaksanaan tindakan di siklus II ini telah mencapai target penilaian aktivitas proses siswa dengan hasil baik.

### **Kinerja Guru**

Hasil pengamatan kinerja guru pada siklus I ini mencapai jumlah persentase 53,3 % dengan kriteria penilaian cukup.

Disebabkan ada beberapa aspek kegiatan yang dilakukan guru kurang memenuhi kriteria penilaian yang penulis buat. Proses kinerja guru pada proses pembelajaran siklus I ini perlu adanya perbaikan karena mungkin saja berdampak terhadap hasil belajar siswa nanti.

Hasil pengamatan kinerja guru pada siklus II ini mencapai peningkatan lebih baik dengan jumlah persentase 80% dengan kriteria penilaian baik sekali dibandingkan dengan hasil pengamatan kinerja guru pada siklus sebelumnya yaitu siklus I yang hanya mendapat jumlah persentase 53,3 % dengan kriteria penilaian cukup. Yang berarti pelaksanaan tindakan di siklus II ini telah mencapai target penilaian aktivitas kinerja guru dengan hasil sangat baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Hasil Keaktifan Belajar Siswa**

Dalam peningkatan pada siklus I aktivitas siswa yang dilakukan kurang kondusif terutama pada pembagian kelompok dan mengatur tempat duduk secara berpasangan. Siswa kurang bisa menempati posisi masing-masing pada saat penerapan metode (*QRCS*) *quantum reading* dan *cooperative script*, dalam berlangsungnya proses pembelajaran membaca membandingkan isi dua teks siswa sulit mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru. Pada pelaksanaan siklus II aktivitas belajar siswa lebih kondusif pada saat penjelasan materi, karena guru membuat peraturan kriteria kelompok terbaik yakni kelompok yang paling rapi, tertib, dan mentaati peraturan

permainan dengan sungguh-sungguh, dan pada saat penjelasan materi guru menggunakan media. Media yang digunakan adalah dengan musik sehingga siswa merasa nyaman dan tenang dalam proses belajar, karena media ini dapat memperluas kemampuan siswa untuk

merasakan dan melihat sesuatu. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa, pada siklus I hasil yang diperoleh yaitu 56,4%, pada siklus II aktivitas belajar meningkat menjadi 70%.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas siswa dari Data Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil Observasi	
		Persentase	Kategori
1	I	56,4%	Cukup
2	II	70%	Baik
<b>Kenaikan</b>		<b>16,92%</b>	

Peningkatan Aktivitas Siswa dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

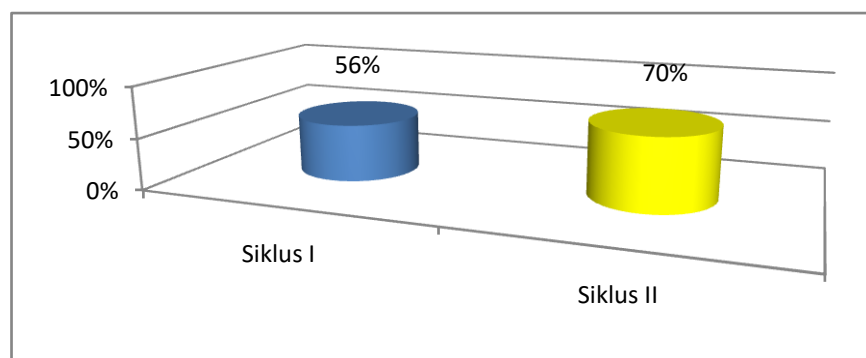


Diagram 1. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

### Hasil Keaktifan Guru

Pada kondisi awal aktivitas kinerja guru, aktivitas belajar siswa dan keterampilan membaca membandingkan isi dua teks pada siswa kelas V SD Negeri 02 Cipanas, sebelum menggunakan metode (*QRCS*) *quantum reading* dan *cooperative script* pembelajaran masih tergolong kurang. Karena pada saat pengambilan data awal terdapat masalah pada aktivitas dan keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian pada aktivitas kinerja guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, karena dengan penerapan metode (*QRCS*) *quantum reading* dan *cooperative script* ini guru

dapat menggunakan media yang dapat membuat anak nyaman dalam belajar sehingga pembelajaran tidak membosankan, pada siklus I aktivitas kinerja guru yang dilakukan kurang menguasai kelas dengan baik terutama pada pembagian kelompok dan mengatur tempat duduk. Pada pelaksanaan siklus II aktivitas kinerja guru lebih santai dan dapat menguasai kelas dengan baik pada saat penjelasan materi, karena guru membuat peraturan baru yang diberikan kepada kelompok. Media yang digunakan adalah menggunakan musik sehingga anak dapat merasa nyaman dan tertib ketika pembelajaran berlangsung sehingga

memudahkan guru dalam mengajar. Hasil yang diperoleh untuk kinerja guru pada siklus I adalah 53,3%, pada pelaksanaan

siklus II terjadi peningkatan sebesar 26,7% menjadi 80%.

Tabel 3. Perbandingan Kinerja Guru dari Data Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil Observasi	
		Persentase	Kategori
1	I	53,3%	Cukup
2	II	80%	Baik
Kenaikan		26,7%	

Perbandingan Kinerja Guru dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

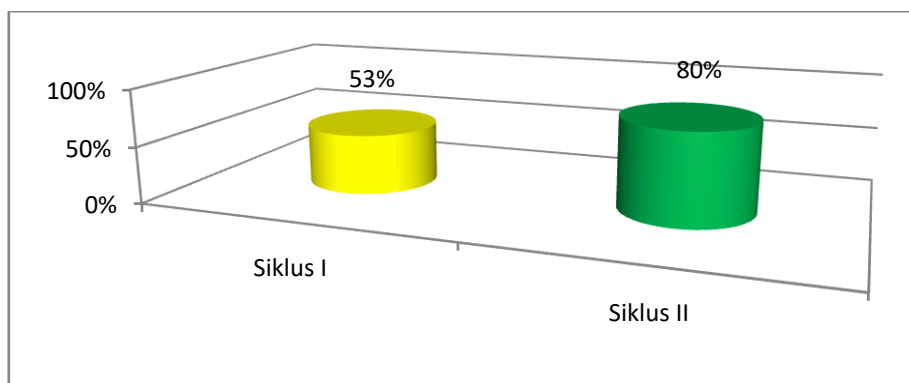


Diagram 2. Peningkatan Hasil Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

### Hasil Tes Keterampilan Membaca

Berdasarkan tes evaluasi siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 66 dengan jumlah skor 1650. Dari hasil tersebut, belum mencapai indikator keberhasilan sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-

rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 76 dengan jumlah skor 1900. sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan. Perhitungan rekapitulasi rerata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram batang berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Penilaian Akhir Tiap Siklus

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	50	60
2	Siswa 2	80	90
3	Siswa 3	70	80
4	Siswa 4	70	80
5	Siswa 5	70	80
6	Siswa 6	50	70
7	Siswa 7	70	70
8	Siswa 8	80	80
9	Siswa 9	50	70
10	Siswa 10	70	80

11	Siswa 11	50	70
12	Siswa 12	50	70
13	Siswa 13	80	90
14	Siswa 14	70	80
15	Siswa 15	60	70
16	Siswa 16	60	80
17	Siswa 17	50	70
18	Siswa 18	70	80
19	Siswa 19	80	70
20	Siswa 20	80	80
21	Siswa 21	70	80
22	Siswa 22	70	90
23	Siswa 23	50	70
24	Siswa 24	80	90
25	Siswa 25	70	70
<b>Jumlah Tuntas</b>		<b>16</b>	<b>21</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>(64%)</b>	<b>(84%)</b>

Peningkatan hasil tes keterampilan membaca siswa dari data awal, siklus I,

Siklus II disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

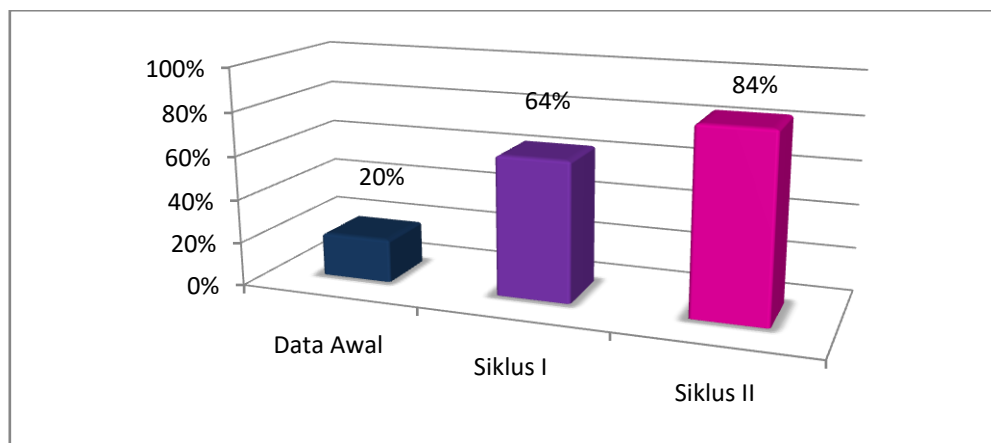


Diagram 3. Peningkatan Hasil Tes Belajar Siswa dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada kegiatan yang dilakukan setiap siklusnya.

Berdasarkan data nilai proses dan keterampilan membaca siswa kelas V SDN 02 Cipanas meningkat, dilihat dari kegiatan prasiklus siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sebanyak 20%. Pada siklus I setelah menerapkan metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*) dalam proses pembelajaran, siswa

yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sebanyak 64%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM meningkat menjadi 84%. Ini membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dan kondusif pada aktivitas siswa.

Jadi, pada proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan prasiklus hingga siklus II terjadi banyak peningkatan siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM. Peningkatan persentase siswa yang

tuntas pada kegiatan prasiklus hingga siklus I yaitu 44% (20% - 64%), sedangkan peningkatanpersentasi siswa yang tuntas kegiatan siklus I hingga siklus II sebesar 20% (64% - 84%).

Pada setiap kegiatan, jumlah siswa yang belum tuntas meningkat, dimulai kegiatan pra siklus siswa yang tuntas belajar berjumlah 5 orang saja. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak16 orang, selanjutnya pada siklus terakhir yaitu siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar bertambah 11 orang sehingga siswa yang tuntas belajar pada pembelajaran terkait yaitu 21 orang.

Jadi, dari jumlah 25 siswa kelas VSDN 02 Cipanas Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat ini, 21 orang Tuntas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca sekilas pada materi membandingkan isi dua teks. Sedangkan 4 lainnya belum tuntas dalam pembelajaran, dikarenakan ada permasalahan yang harus diatasi secara berkesinambungan dan berkelanjutan (kurang lancar membaca dan menulis).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* (QRCS) dapat

meningkatkan keterampilan membaca *skimming* dalam membandingkan isi dua teks. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antar hasil tes keterampilan membaca pada prasiklussiswa yang memperoleh nilai di atas KKN hanya20%. Pada siklus I diterapkan metode *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* (QRCS) sehingga siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada siklus I meningkat menjadi 64%. Pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM kembali meningkat menjadi 84%. Hal tersebut sudah dinyatakan berhasil karena telah mencapai target yang diharapkan yaitu siswa yang tuntas dalam kelas sebanyak 80%.

2. Aktivitas siswa juga meningkat setelah menerapkan metode *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* (QRCS). Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa pada siklus I memperoleh persentase 56,4% dengan kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh persentase 70% yang berkategori baik.
3. Kinerja guru juga mengalami peningkatan pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus I kinerja guru memperoleh persentase sebesar 53,3% (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 80% (Baik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Ahmad.(2017). *Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar: Universitas Pasundan.
- De Porter, Bobbi. (2000).*Quantum teaching mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fahrurrozi. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language* (Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 11 Edisi 1, April: Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- OECD, *PISA 2015 Results*. (2015). *What Students Know and Can Do-Student Performance in Mathematics, Reading and Science*. PISA: OECD Publishing.
- Resmini., Hartati, T., Cahyani, I. (2009).*Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Ria Sutriani, Dede Tatang Sunarya., Dadan Djuanda. (2016) *Penerapan Metode QRCS (Quantum Reading Dan Cooperative Script) dalam Membandingkan Isi Dua Teks*. Jurnal Pena Ilmiah: UPI Kampus Sumedang.
- Suherman, Ayi. (2013).*Penelitian pendidikan*. Bandung: CV : Bintang WarliArtika.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.